

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENDEKATAN RECIPROSAL TEACHING PADA POKOK
BAHASAN RELASI DAN FUNGSI DI KELAS VIII-4 SMP NEGERI 1
SIBORONG BORONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Ati Nurida Manurung
Penulis Adalah Guru SMP Negeri 1 Siborong Borong**

Abstract

The learning process of Mathematics so far the teacher only uses the lecture learning method, and it is rare to find a teacher applying various methods, for example by using the method of discussion, performance, demonstration in every meeting in class. So that it results in students getting bored / bored quickly and will lead to low student learning outcomes. This study aims to 1) determine the strategy of reciprocal teaching approach, 2) determine the improvement of student learning outcomes in mathematics by applying the reciprocal teaching approach strategy. This research is a Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were students of class VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong in the 2018/2019 academic year. which amounted to 34 students. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely the planning, action, observation and reflection stages. The research instrument used an observation sheet in the form of a check-list. This study is also equipped with a table of scores from tests conducted by students. Overall the results of the research from the beginning of the action obtained that students who achieved \geq KKM (34) were completely absent and the completeness was 0%, where the average score of students was 55 of 34 students, 15 students (10.71%) obtained completeness and 25 students (55.88%) which have not been completed. In Cycle I, the average score of students increased to 46.07 where 7 students (25%) obtained completeness, 15 students (75%) who had not completed and the average value of student activity observations was 55.88% in the poor category. In Cycle II the average score of students increased to 75.29 from 34 students, 31 students (92.86%) obtained completeness and 3 students (8.82%) who have not completed and the average value of student activity observations is 80, 88% in the good category. From the classical improvement that has been obtained from each cycle, it can be concluded that the application of a reverse teaching approach strategy (reciprocal teaching) can improve student learning outcomes.

Keywords: Concept Understanding, Reciprocal Teaching Approach

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pihak sekolah terutama guru kelas itulah asumsi yang sering beredar di dalam masyarakat. Padahal dalam kenyataannya yang dituntut dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu semua pihak yang terlibat dan terkait dalam dunia pendidikan, tidak hanya dari pihak sekolah saja namun pemerintah juga sangat berperan penting terlebih-lebih lagi bagi orang tua siswa yang harus lebih ekstra mengawasi

kegiatan siswa setelah ia pulang sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, sehingga kebermaknaan dalam proses pembelajaran terlihat adanya hubungan dua arah (feedback) dengan kata lain terlihatlah keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang sering disebut dengan belajar aktif. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya matematika masih tergolong kurang.

Memang kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas.

Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan soal setelah selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Kita sebagai guru harus membenahi sistem pembelajaran kita dari pembelajaran konvensional atau klasik dimana gurulah yang lebih mendominasi aktivitas belajar (teacher oriented). Kita harus membekali diri dengan pembelajaran-pembelajaran terbaru di dalam kelas misalnya dengan menumbuhkembangkan minat belajar siswa yaitu dengan membangkitkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan akan muncul dan datang dari siswa itu sendiri.

Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman konsep secara matang serta penggunaan strategi pembelajaran kurang tepat. Siswa hanya menerima hasil pembelajaran tanpa membangun pengetahuan awal dan materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini membuat siswa terkadang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru atau penguasaan materi pelajaran hanya sedikit yang terserap oleh siswa. Proses pembelajaran di kelas seharusnya sudah mengarah kepada peran aktif siswa atau siswa menjadi pusat dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai informator, fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator. Bahwa pergeseran pola berpikir dari kecenderungan orientasi pembelajaran dan teacher centered menuju student centered. Belajar yang efisien juga dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak digunakan pada mata pelajaran lainnya, misalnya fisika, kimia, biologi, dan ilmu pengetahuan lainnya ditingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan di tingkat Perguruan Tinggi. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan mereka patah semangat dalam belajar.

Dalam pembelajaran matematika tidak segera dikuasai hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini akan lebih bermakna dan akan lebih lama diserap dalam ingatan si siswa. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap strategi-strategi pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap strategi-strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan Kurikulum.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap nilai ulangan pada mata pelajaran matematika siswa VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong di dapat hasil yang mengecewakan. Pada mata pelajaran matematika yang menguasai materi hanya 3 orang siswa dari 34 orang siswa atau sekitar 10,71% dan yang tidak menguasai materi 25 orang siswa atau sekitar 89,29%. Sehingga pada akhirnya untuk mencapai KKM yaitu ≥ 65 sangat minim.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengarahkan siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran termasuk pemilihan metode, materi ajar dan fasilitas atau media belajar. Salah satu strategi pengajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia yang sesuai dengan

. Melalui strategi pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) ini, siswa diharapkan belajar 4 strategi yaitu merangkum, pengajuan pertanyaan, mencatat hal-hal yang penting dan memprediksi bukan menghafal. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dan dukungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai bahan penulisan PTK ini tentang "Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching Pada Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi Di Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong Tahun Pelajaran 2018/2019".

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya. Dalam artian lain dengan belajar kita akan memperoleh perubahan suatu tingkah laku secara keseluruhan yang dialami seseorang itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dapat diartikan belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: "1. Perubahan terjadi secara sadar. 2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. 3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. 4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. 5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. 6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pengajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan salah satu model pendekatan pembelajaran terhadap siswa yang dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama. Pembelajaran reciprocal menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Salah satu dasar dari pembelajaran reciprocal ini adalah teori Vygotsky yaitu dialog dalam suatu interaksi sosial sebagai dasar pokok dalam proses pembentukan pengetahuan. Menurut beliau berpikir keras dan mendiskusikan hasil pemikirannya dapat membantu proses klarifikasi dan revisi dalam berpikir pada saat belajar. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, mencatat hal-hal penting, dan memprediksikan. Yang diharapkan dari penerapan strategi pembelajaran ini adalah selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan secara maksimal/optimal.

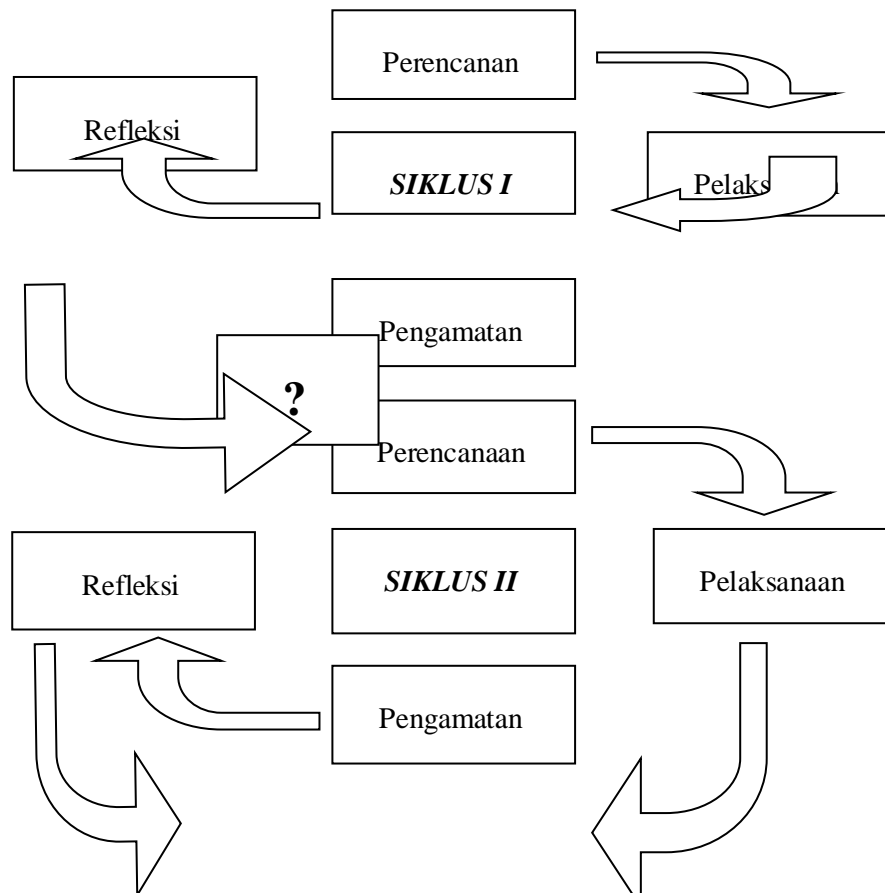
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Dimana penelitian ini berupa memaparkan penggunaan pendekatan pendekatan pengajaran terbalik ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan PFB dan KPK kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong Tahun Pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian ini adalah kelas kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan rincian jumlah siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan desain yang dikemukakan Arikunto (2010:16). Maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara sederhana prosedur penelitian tindakan kelas untuk Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 : Model Desain Tindakan Kelas Kemis dan Taggart (dikutip Arikunto 2010 : 16).

Keterangan gambar diatas menunjukkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung yaitu dari siklus I sampai dengan siklus II nya. Baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan sampai pada tahap refleksinya.

Prosedur Penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahap melaksanakan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur dalam

penelitian ini direncanakan dengan dua siklus. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yaitu merancang penyusunan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi yang dipilih yaitu mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan FPB dan KPK.
- Menyediakan lembar kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan FPB dan KPK dengan menggunakan faktorisasi prima suatu bilangan.
- Pembelajaran pertama yaitu dengan memperkenalkan bilangan prima, faktor prima dari suatu bilangan lalu mencari faktorisasi dari suatu bilangan.
- Mempersiapkan alat dan bahan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Merancang kelompok siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa, kecocokan dan kedekatan alamat rumah.
- Merancang pembelajaran dengan memberikan materi bahan ajar yang harus dipelajari siswa secara mandiri, dirangkum kemudian didiskusikan dengan kelompoknya. Siswa sebagai wakil kelompoknya menjelaskan/penyajian materi pelajaran di depan kelas.
- Membuat alat tes berupa soal yang telah dinyatakan valid yaitu diambil dari kumpulan lembar soal-soal UN tahun lewat yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan FPB dan KPK.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan perencanaan yang telah disusun yaitu menyiapkan materi berupa mata pelajaran matematika yang harus dipelajari siswa secara mandiri, lalu kemudian dikerjakan melalui kelompoknya masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan. Setelah itu siswa segera melaksanakan tugasnya dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, lalu didiskusikan.

- ✓ Membuat pertanyaan/soal yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Siswa harus bisa menjawab pertanyaan tersebut.
- ✓ Dengan pertanyaan yang diajukan diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang dipelajarinya.
- ✓ Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa lalu merangkum dan menjawab pertanyaan/soal yang berkaitan dengan materi.
- ✓ Guru menyuruh beberapa siswa untuk menjelaskan/menyajikan hasil kerja mandiri siswa kedepan kelas.
- ✓ Guru membahas materi lebih lanjut dengan menggunakan metode tanya jawab untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa lain tentang materi yang sudah di pelajari.
- ✓ Untuk memprediksi pengembangan tentang materi tersebut, selanjutnya guru memberikan soal latihan yang mengacu pada kemampuan siswa secara individual.

c. Observasi

- ✓ Observer yang terdiri dari dua orang mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik dalam mengembangkan model soal dan menyajikan bahan ajar, mengamati jalannya tanya jawab antara kelompok satu (penyaji) dan sekaligus menilaikemampuan siswa tentang pemahaman siswa secara mandiri didepan kelas. Serta turut menilai hasil latihan soal setelah proses pembelajaran.
- ✓ Observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baik aktivitas guru maupun siswa selama mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran dikelas pada pelaksanaan siklus I hasil belajar belum sesuai harapan.

- ✓ Masih ada siswa/kelompok yang menyelesaikan tugas dan menjelaskan soal mengalami kesulitan, tetapi ada yang dapat menyelesaikan soal dengan lancar dan benar.
- ✓ Didalam merangkum dan menyelesaikan soal sudah cukup sistematis, semua sudah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal.
- ✓ Penyajian wakil kelompok dari siswa di depan kelas ada yang sudah baik namun ada juga yang di nilai kurang baik.
- ✓ Penampilan siswa didepan kelas dalam menyajikan masalah ada yang masih malu-malu sehingga suaranya kurang keras/jelas.
- ✓ Indikator yang diharapkan belum tercapai secara maksimal karena,oleh karena itu untuk mencapai indikator secara maksimal perlu diadakannya perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan di kelas pada pelaksanaan siklus II.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pelaksanaan atas tindakan pembelajaran di kelas pada siklus I, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas pada siklus II.

a. Perencanaan.

- ✓ Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- ✓ Merancang kembali pembelajaran dengan memberi bahan ajar yang harus dipelajari siswa secara mandiri, baik merangkum, diskusi berkelompok. Siswa sebagai wakil kelompok menjelaskan/menyajikan materi pembelajaran di depan kelas sebagai siklus II.
- ✓ Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- ✓ Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa kepada observer.
- ✓ Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- ✓ Mempersiapkan soal evaluasi dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 10 soal untuk post test diakhir pembelajaran.
- ✓ Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan. Dalam hal ini peneliti memilih pokok bahasan mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- ✓ Guru mengucapkan salam, mengabsensi, manajemen kelas, membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ✓ Menanyakan tugas yang diberikan kepada siswa kemarin sudah diselesaikan apa belum.
- ✓ Memberikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- ✓ Guru menunjuk tiga kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang siswa sebagai penyaji atau menjelaskan pokok bahasan mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan di depan kelas nanti.
- ✓ Siswa yang ditunjuk sebagai wakil kelompok pertama menjelaskan/menyajikan materi pelajaran di depan kelas.
- ✓ Guru memberikan ulasan/penegasan penjelasan tentang materi yang disajikan kepada wakil kelompok siswa yang berada di depan kelas.
- ✓ Siswa yang ditunjuk sebagai wakil kelompok kedua menjelaskan/menyajikan materi pelajaran di depan kelas tentang FPB dan KPK.
- ✓ Siswa yang ditunjuk sebagai wakil kelompok ketiga mempelajari/menyajikan materi pelajaran di depan kelas.
- ✓ Guru memberi ulasan/penegasan/penjelasan tentang materi yang disajikan/dijelaskan siswa di depan kelas sebagai wakil kelompok. Tiap kelompok penyaji boleh dibantu temannya, jika dirasa kurang. Dalam hal ini guru berposisi sebagai moderator.

- ✓ Guru mengulang materi pelajaran yang disajikan siswa dengan metode tanya jawab. Hal ini untuk mengantisipasi jika ada kekurangan diantara siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan siswa sebagai wakil kelompok.
- ✓ Guru memberikan ulasan/penegasan/penjelasan tentang materi yang disajikan/dijelaskan siswa di depan kelas sebagai wakil kelompok. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang disajikan/dijelaskan siswa di depan kelas sebagai wakil kelompok.
- ✓ Guru melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa secara individual tentang materi pembelajaran pada pokok bahasan mencari FPB dan KPK dari suatu bilangan. Dari hasil tes ini selanjutnya dijadikan acuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.

c. Observasi

- ✓ Observer yang terdiri dari dua orang mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik dalam mengembangkan model soal dan menyajikan bahan ajar, mengamati jalannya tanya jawab antara kelompok satu (penyaji) dan sekaligus menilai kemampuan siswa tentang pemahaman siswa secara mandiri di depan kelas. Serta turut menilai hasil latihan soal setelah proses pembelajaran.
- ✓ Observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baik aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Para observer diberikan lembar yang harus diisi dengan cara menceklist indikator yang akan dinilai berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Lembaran ini telah disediakan oleh peneliti dan telah dirancang untuk menilai keaktifan kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas baik kegiatan guru (peneliti) maupun siswa selama menerima pembelajaran dari guru.

d. Refleksi

- ✓ Dari hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa meningkat sesuai yang diharapkan/direncanakan.
- ✓ Siswa sudah terampil menyelesaikan tugas dalam mempelajari secara mandiri baik merangkum materi pelajaran maupun diskusi dengan kelompoknya.
- ✓ Dalam menyelesaikan soal sudah sistematis, tulisan siswa sudah bagus dan teratur.
- ✓ Penampilan siswa di depan kelas sudah percaya diri sehingga penyajian materi di depan kelas sudah sesuai yang diharapkan. Dalam menulis pertanyaan maupun menjawab soal sudah sistematis, menuliskan apa yang diketahui dan apa yang akan ditanyakan pada soal.
- ✓ Tulis siswa di papan tulis maupun pada lembar kerja sudah mulai baik dan dapat dibaca.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data selama penelitian adalah tes dan observasi.

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat hasil belajar yang sesuai dengan tujuan instruksional, yang merupakan sampel dari materi pelajaran yang telah diajarkan. Dimana tes ini berisi butir-butir soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasilnya ditafsirkan berguna untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan berganda (multiple choice).

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mengamati ketekunan, keuletan dan kesenangan siswa pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Pentingnya Observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan secara akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi mungkin perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan sejauh mana beberapa faktor yang kecil sesuai dengan desain yang lebih besar.

Teknis Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau tindak lanjut yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dari berapa persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Analisis ini dilakukan dengan melihat perubahan siswa dalam menyerap dan menerima materi pelajaran selama proses pembelajaran. Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 4 (empat) option pilihan yang dimana jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol). (Sudijono, 2009:318) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah aitem}} \times 100 \%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar:

$N \geq 60$ Tuntas $N < 59$ Belum Tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal

digunakan rumus: $PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa ketuntasan > 60

N = Banyak siswa

Aqib (2008:41-42) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai

berikut:
$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2 : Kategori Tingkat Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan Siswa	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
50% - 59%	Sangat Kurang
60% - 69%	Kurang
50% - 59%	Sangat Kurang

Menurut Usman (2002) Kriteria Ketuntasan Belajar perorangan atau klasikal, yaitu :

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% (dalam rentang 0-100).
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang memperoleh persentase skor lebih atau sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN

Penggunaan Strategi Pendekatan Pengajaran Terbalik (reciprocal teaching) di dalam pembelajaran matematika ini terlaksana secara optimal mencapai lebih dari 90%. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum memahami dan mengerti cara mencari relasi dan fungsi dari suatu bilangan. Namun pelaksanaannya di kelas kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan Strategi Pendekatan Pengajaran Terbalik (reciprocal teaching).

Tabel 15. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pre Test	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	36,17	55	75,88
2	Jumlah Siswa	4	15	31
3	Persentase Ketuntasan	11,76	44,11%	91,17

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya saja ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan ini terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketekaitan siswa dalam belajar sehingga berdampak tumbuhnya keseriusan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.yang di sajikan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar PreTest sebanyak 4 siswa (11,76%), selanjutnya pada Siklus I yang tuntas sebanyak 15 siswa (44,11%), sedangkan Siklus II yang tuntas sebanyak 31 siswa (91,17%). Menurut data diatas berarti strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Siborong Borong Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi pelajaran relasi dan fungsi . Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis dalam penelitian ini. Maka, diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan strategi pendekatan pengajaran terbalik (reciprocal teaching) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Dimana dalam pembelajaran ini banyak perubahan yang alami siswa antara lain: dalam proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif, pembelajaran sudah melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Dengan menggunakan strategi pendekatan pengajaran terbalik (reciprocal teaching) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa pada saat pretest sebelum diberikan tindakan sebesar 36,17 dengan tingkat ketuntasan belajar 0% dan dinyatakan masih belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 55 dengan tingkat ketuntasan belajar 44,11%. Pada Siklus II nilai rata-rata kelas juga semakin meningkat menjadi 75,88 dengan tingkat ketuntasan belajar 91,17%.

DAFTAR PUSTKA

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Asdi Mahasatya

Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Siregar & Hartini, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Penerbit. Ghalia Indonesia

- Dimiyanti & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sudjana.1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Remaja Osda Karya
- Sumiati & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Wacana Prima
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22,23dan 24 tahun 2006.*Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Tahun 2008*